

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
MATERI CIRI KHUSUS MAKHLUK HIDUP
DI KELAS VI MI MA'ARIF KADIPOLO SALAM MAGELANG
TAHUN AJARAN 2015/ 2016**

Naskah Publikasi



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Agama
Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

**Disusun oleh:
Arif Zaenudin Santoso
NIM: 121200067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Arif Zaenudin Santoso. *Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Ciri Khusus Makhluk Hidup di Kelas VI MI Ma'arif Kadipolo, Salam, Magelang Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIA Universitas Alma Ata, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA materi ciri khusus makhluk hidup di kelas VI MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian materi ciri khusus makhluk hidup yang sebagian besar masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari semua siswa yang mengikuti ulangan harian hanya 33,33% yang mendapat nilai diatas KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* dan mengetahui bagaimana efektifitas metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi ciri khusus makhluk hidup di kelas VI MI Ma'arif Kadipolo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini terlaksana sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program *SPSS 16*. Pada uji validitas seluruh item soal sebanyak 40 soal yang terdiri dari 20 soal siklus I dan 20 soal siklus II dinyatakan valid dan reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,754.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA materi ciri khusus makhluk hidup di kelas VI MI Ma'arif Kadipolo. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 4,880 dengan nilai signifikansi 0,001. Sehingga $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping*. Sedangkan pembelajaran IPA dikatakan efektif jika persentase ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 80\%$ dari jumlah siswa. Jika dilihat dari perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II menunjukkan telah melampaui 80%, sehingga penelitian tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dinyatakan efektif.

Kata Kunci: Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, Metode Mind Mapping, dan MI Ma'arif Kadipolo

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya. Proses pelatihan peserta didik dirancang dalam bentuk pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹

Pendidikan diharapkan mampu menyiapkan generasi yang siap pakai, sehingga adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya peningkatan kualitas ini tentu saja tidak lepas dari peran serta guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Keputusan Menpan No.26/MENPAN/1989, tanggal 2 Mei 1989 dikemukakan, guru terlibat langsung dalam proses pendidikan, oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan.²

Setiap guru pasti menginginkan tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru diharapkan kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana yang kondusif, dan nyaman serta membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam rangka pembelajaran.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai fasilitator yang akan memberikan kemudahan bagi setiap peserta didik.³ Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator guru diharapkan mampu menyiapkan

¹Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 42

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 245

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 146

perencanaan pembelajaran yang efektif, termasuk pemilihan dan penentuan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk tujuan tersebut, seorang guru diharapkan mengetahui kelebihan dan kelemahan pada masing-masing metode tersebut.

Berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, bila seorang guru tidak variatif, maka akan membuat siswa menjadi bosan.⁴ Namun seringkali dalam setiap proses belajar mengajar guru kurang inovatif dan variatif dalam pemilihan metode. Akibatnya, siswa seringkali merasa jenuh dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kejenuhan dan kekurangaktifan siswa tersebut akan memberikan dampak yang besar terhadap pencapaian prestasi hasil belajarnya.

Variasi metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.⁵ Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.⁶

Adapun keunggulan dari metode *mind mapping* ini antara lain: (1) dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas; (2) dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik; (3) terdapat pengelompokan informasi; (4) menarik perhatian mata dan tidak membosankan; (5) proses

⁴Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 160

⁵Mohammad Sabeni. 2008. "Ketrampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar" dalam <https://beni64.wordpress.com/2008/12/30/keterampilan-mengadakan-variasi-gaya-nengajar>. Selasa, 1 Desember 2015, Pukul 10:44 WIB

⁶Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008), hlm. 16

pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, simbol-simbol; (6) mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.⁷

Berdasarkan uraian diatas, metode *mind mapping* memiliki sejumlah keunggulan sehingga efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode ini dianggap efektif karena penerapan metode *mind mapping* akan lebih menghemat waktu karena dalam penggunaan metode ini siswa dapat terampil berkompetisi secara berkelompok dan dianggap efisien karena metode ini menarik dan dapat menarik perhatian siswa karena melibatkan gambar, warna, dan simbol-simbol, sehingga tepat jika metode *mind mapping* digunakan untuk pembelajaran pada tingkat sekolah tingkat MI/SD.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VI MI Ma'arif Kadipolo Salam diperoleh pengetahuan awal yakni (1) guru kelas mengalami sejumlah kesulitan untuk menyampaikan materi ajar – Ciri Khusus Makhluk Hidup – kepada para siswa, (2) metode pengajaran yang diterapkan adalah kombinasi antara metode ceramah dan penugasan, dan pembelajaran masih terpusat pada guru karena selama proses pembelajaran siswa hanya diminta memperhatikan penjelasan guru, kemudian mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru dan mengerjakan latihan, (3) dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket sebagai acuan dan media papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran, (4) siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran,⁸ dan (5) berdasarkan hasil ulangan harian materi ciri khusus

⁷Agus Warseno, *Super Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 83

⁸Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan pada hari Senin, 3 Agustus 2015

mahluk hidup, sebagian besar nilai siswa masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan hanya 33,33% yang memperoleh nilai di atas KKM.⁹

Berdasarkan pada sejumlah permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Ciri Khusus Makhluk Hidup di Kelas VI MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang Tahun Ajaran 2015/2016*.

KAJIAN PUSTAKA

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Mind mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.¹¹ Beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan *Mind Mapping*, antara lain: (1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, (2) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik, (3) Terdapat pengelompokan informasi, (4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan,

⁹Mela Rosanti, Guru Mata Pelajaran IPA Kelas VI MI Ma'arif Kadipolo, wawancara tanggal 11 Agustus 2015

¹⁰M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hlm. 195

¹¹Sutanto Windura, *Mind Map...*, hlm. 16

(5) Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, simbol-simbol, (6) Mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.¹²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) ketrampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni a) informasi verbal, b) ketrampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) ketrampilan motoris.¹³

Hakikat pembelajaran sains atau pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.¹⁴

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*

¹²Agus Warseno, *Super learning...*, hlm. 83

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

¹⁴Wahyu Budi S. 2012. "Hakekat Pembelajaran IPA di SD" dalam <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>. Jum'at, 5 Juni 2015, Pukul 16.38 WIB

Research) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹⁵

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI MI Ma'arif Kadipolo yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Waktu penelitiannya adalah pada bulan Agustus sampai September 2015. Teknik dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan yakni validasi dan reabilitas. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPA di atas nilai KKM yaitu 65 dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal 80% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam pembelajaran IPA materi ciri khusus makhluk hidup dengan menerapkan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini terlaksana dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Pada siklus I pembelajaran dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Selanjutnya, tahap pada siklus II pada dasarnya sama dengan tahapan pada siklus pertama, pada siklus II pembelajaran

¹⁵Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.18

dilakukan 4 tahap antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan siklus II ini mengacu pada hasil refleksi pembelajaran pada siklus I, karena tujuan dilakukannya siklus II untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dan kendala selama pembelajaran pada pelaksanaan siklus I. Adapun rincian proses pembelajaran siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan tindakan siklus I yakni dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat contoh *mind mapping*, menyiapkan media/bahan seperti spidol dan kertas HVS, membuat soal *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 September 2015. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Selanjutnya pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 September 2015. Penelitian tindakan pada siklus I pertemuan kedua, siswa dilibatkan oleh peneliti untuk membuat *mind mapping* dengan menggunakan kertas HVS.

Hasil belajar siswa diperoleh skor *pretest* siklus I dari 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 5 siswa dan rata-rata kelas 60,00 dengan persentase ketuntasan 55,56%. Setelah dilaksanakannya tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I, diperoleh skor *posttest* dari

9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 7 siswa dan rata-rata kelas 70,56 dengan persentase ketuntasan 77,78%.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa siklus I sudah menunjukkan keberhasilan tindakan yaitu adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan *pretest* dan *posttest* siklus I yakni nilai rata-rata siswa sebesar 70,56 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 77,78%. Akan tetapi jika dilihat dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka persentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan belum mencapai 80% yang artinya belum mencapai indikator penelitian dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh observer didapatkan bahwa secara keseluruhan, terlihat semangat serta tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari peneliti cukup baik. kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran masih sedang. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perolehan skor *posttest* dengan rata-rata sebesar 70,65 dengan persentase ketuntasan sebanyak 77,78%.

Berdasarkan perolehan hasil observasi pembelajaran, observer bersama peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut didapatkan bahwa perolehan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari skor *posttest* 77,78% yang artinya belum mencapai $\geq 80\%$. Dalam hal ini, peneliti dan observer sepakat perlu adanya tindakan pada siklus II.

b. Penelitian Tindakan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan tindakan siklus II yakni dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat contoh *mind mapping*, menyiapkan media/bahan seperti spidol dan kertas manila, membuat soal *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa menerima materi pelajaran setelah dilakukannya tindakan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015. Penelitian tindakan pada siklus II pertemuan kedua, siswa dilibatkan oleh peneliti untuk membuat *mind mapping* dengan menggunakan kertas manila.

Hasil belajar siswa diperoleh skor *pretest* siklus II dari 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 6 siswa dan rata-rata kelas 74,44 dengan persentase ketuntasan 66,67%. Setelah dilaksanakannya tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus II, diperoleh skor *posttest* dari 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 8 siswa dan rata-rata kelas 83,34 dengan persentase ketuntasan 88,89%.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Hal ini terlihat dari peningkatan *pretest* dan *posttest* siklus II yakni nilai rata-rata siswa sebesar 83,34 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 88,89%.

Berdasarkan observasi pembelajaran siklus II yang dilakukan oleh observer didapatkan bahwa secara keseluruhan, terlihat semangat serta tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dari peneliti cukup tinggi. kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran cukup tinggi. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari perolehan skor *posttest* dengan rata-rata sebesar 83,34 dengan persentase ketuntasan sebanyak 88,89%.

Berdasarkan perolehan hasil observasi pembelajaran, observer bersama peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut didapatkan bahwa perolehan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari skor *posttest* 88,89% yang artinya telah mencapai $\geq 80\%$. Dalam hal ini, peneliti dan observer merasa cukup dengan hasil yang diperoleh pada siklus II dan penelitian pada siklus II ini sebagai akhir dari penelitian tindakan.

PEMBAHASAN

Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA di kelas VI MI Ma'arif Kadipolo terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Adapun tabel perolehan hasil belajar siswa yani sebagai berikut:

Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
Ahmad Abdul Wahid	65	75	80	85
Ahmad Nur Muhaimin	70	75	80	85
Albi Jihan Faridz	60	70	80	85
Ardian Rusdianto	45	50	55	60
Aryani Novia Safitri	75	85	90	95
Bala Pradana Tattia	45	55	60	75
Eko Supriyanto	50	70	60	80
Muhamat Wahyu Adi	65	85	85	95
Siti Laelatul Fitria	65	70	80	90
Jumlah	540	635	670	750
Nilai rata-rata	60,00	70,56	74,44	83,34
Persentase ketuntasan	55,56%	77,78%	66,67%	88,89%

Pada penelitian tindakan siklus I sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata kelas sebesar 60,00 dengan persentase ketuntasan sebanyak 55,56% sedangkan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* diperoleh rata-rata kelas sebesar 70,56 dengan persentase ketuntasan sebanyak 77,78%. Terjadi nilai beda antara skor *pretest* siklus I atau sebelum diberikan tindakan dengan *postest* siklus I atau setelah diberikan tindakan. Dengan selisih nilai skor rata-rata sebesar 10,56 dan selisih persentase ketuntasan sebanyak 22,22%. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping*, akan tetapi jika dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian ini,

maka persentase ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan belum mencapai 80% yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Pada penelitian tindakan siklus II sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata kelas sebesar 74,44 dengan persentase ketuntasan sebanyak 66,67% sedangkan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* diperoleh rata-rata kelas sebesar 83,34 dengan persentase ketuntasan sebanyak 88,89%. Terjadi nilai beda antara skor *pretest* siklus II atau sebelum diberikan tindakan dengan *posttest* siklus II atau setelah diberikan tindakan. Dengan selisih nilai skor rata-rata sebesar 8,9 dan selisih persentase ketuntasan sebanyak 22,22%. Dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penelitian tindakan pada siklus II sudah berhasil dan penelitian tindakan pada siklus II ini sebagai akhir dari penelitian tindakan. Selain itu, peneliti juga menghitung data hasil belajar siswa siklus II menggunakan uji t *Paired Samples T-test* dengan bantuan *software SPSS 16*. Hasil uji t data nilai *pretest* dan *posttest* siklus I yakni diperoleh bahwa t hitung sebesar 4,880 dengan nilai signifikansi 0,001 sehingga diperoleh $0,001 < 0,05$. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping*” dengan ideks kepercayaan sebesar 95%, dan besaran selisih antara -13,089 hingga -4,880 (artinya bahwa jika eksperimen

dilakukan pada populasi, dengan indeks kepercayaan sebesar 95%, maka akan memberikan pengaruh nilai sebesar -13,089 sampai dengan -4,880).

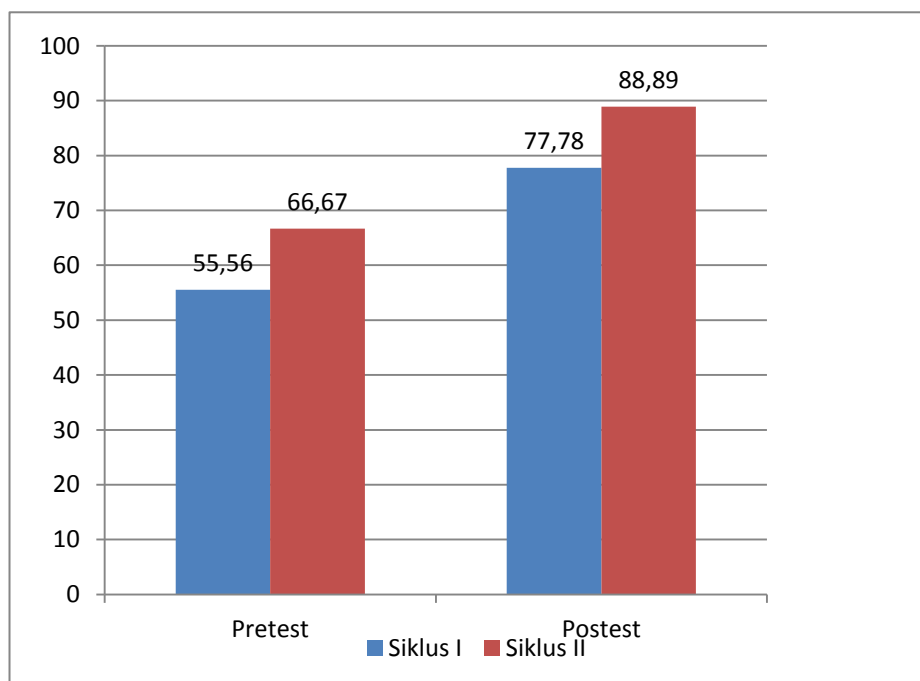
Penerapan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat dikatakan efektif, karena dalam proses pembelajaran IPA berjalan dengan baik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi ketika pelaksanaan tindakan yakni didapatkan bahwa siswa semangat mendengarkan penjelasan dari guru, semangat siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, ketertiban siswa dalam menarik kesimpulan, antusias siswa dalam menanggapi tugas/tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Selain itu, dalam penelitian ini proses pembelajaran IPA dikatakan efektif jika persentase ketuntasan siswa $\geq 80\%$ dari jumlah siswa. Hal ini berdasarkan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-rata siswa pada pembelajaran IPA diatas KKM yaitu 65 dan siswa yang mendapat nilai diatas KKM minimal 80% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping* diperoleh hasil *pretest* siklus I dari 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 5 siswa dan rata-rata kelas sebesar 60,00 dengan persentase ketuntasan sebanyak 55,56%. Setelah dilaksanakannya tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I, diperoleh hasil *posttest* dari 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 7 siswa dan rata-rata kelas sebesar 70,56 dengan

persentase ketuntasan sebanyak 77,78%. Sedangkan hasil *pretest* siklus II dari 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 6 siswa dan rata-rata kelas sebesar 74,44 dengan persentase ketuntasan sebanyak 66,67%. Setelah dilaksanakannya tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus II, diperoleh hasil *posttest* dari 9 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 8 siswa dan rata-rata kelas sebesar 83,34 dengan persentase ketuntasan sebanyak 88,89%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II, terlihat bahwa siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 77,78% yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Sedangkan pada siklus II terlihat persentase ketuntasan sebesar 88,89% yang artinya telah mencapai indikator dalam penelitian ini.

Sesuai dengan pernyataan diatas, pembelajaran IPA dikatakan efektif jika persentase ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 80\%$ dari jumlah siswa. Jika dilihat dari perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II menunjukkan telah melampaui 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dinyatakan efektif.

KESIMPULAN

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *mind mapping* di kelas VI MI Ma'arif Kadipolo Salam Magelang. Hal ini terlihat dari hasil uji t *Paired Samples T-test* yakni diperoleh bahwa t hitung sebesar 4,880 dengan nilai signifikansi 0,001 sehingga diperoleh $0,001 < 0,05$. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping*” dengan indeks kepercayaan sebesar 95%, dan besaran selisih antara -13,089 hingga -4,880 (artinya bahwa jika eksperimen dilakukan pada populasi, dengan indeks kepercayaan sebesar 95%, maka akan memberikan pengaruh nilai sebesar -13,089 sampai dengan -4,880).
2. Metode *mind mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase hasil belajar siswa siklus II yaitu hasil persentase ketuntasan siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebesar 88,89% yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah melampaui 80%. Hal ini berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dinyatakan efektif.

SARAN

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya setelah penerapan proses pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Selain itu, siswa diharapkan lebih tenang dan serius saat mengikuti proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi Guru

Agar lebih variatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang sering diberikan dan dilakukan oleh guru. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dapat mengurangi kebosanan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian yang berhubungan dengan masalah penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar, karena masih banyak lagi metode pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi S, Wahyu. 2012. “Pembelajaran IPA di SD” dalam <http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>. Jum’at, 5 Juni 2015, Pukul 16.38 WIB
- Hanafi, M. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Depag RI
- Mohammad Sabeni. 2008. “Ketrampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar” dalam <https://beni64.wordpress.com/2008/12/30/keterampilanmenadakan-variati-gaya-nengajar>. Selasa, 1 Desember 2015, Pukul 10:44 WIB
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, Windura. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Warseno, Agus. 2011. *Super Learning*. Yogyakarta: Diva Press
- Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta